



## Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Lembaga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI

Monica Andesti<sup>1\*</sup>, Khadijah<sup>2</sup>, Nur Isra Laili<sup>3</sup>, Maya Richmayati<sup>4</sup>, Ita Mustika<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Indonesia

[monicaandesti8@gmail.com](mailto:monicaandesti8@gmail.com)<sup>1</sup>, [khadijah\\_mak@uis.ac.id](mailto:khadijah_mak@uis.ac.id)<sup>2</sup>, [nur.isralaili@uis.ac.id](mailto:nur.isralaili@uis.ac.id)<sup>3</sup>, [maya@uis.ac.id](mailto:maya@uis.ac.id)<sup>4</sup>,

[Ita@uis.ac.id](mailto:Ita@uis.ac.id)<sup>5</sup>

\*Penulis korespondensi: [monicaandesti8@gmail.com](mailto:monicaandesti8@gmail.com)

**Abstract.** *This study is oriented to examine the correlation between Accountability Influence, Professional Ethics, and Auditor Experience on Audit Quality at the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI). The research population comprises auditors assigned to the Inspectorate of Batam City. The sample was obtained using a saturated sampling or census method, yielding 33 respondents as representatives of the population. The selection of the entire population as the sample is predicated on the relatively constrained population size, thereby enabling the researcher to evaluate the degree of influence of each variable on the enhancement of audit quality with precision. The research approach employed is quantitative for data acquisition. This type of study, recognized as explanatory research, aims to delineate the extent to which the independent variables affect the dependent variable. The data analytic methodology employed encompassed descriptive analysis of variables, validity and reliability testing of instruments, classical assumption examinations, multiple linear regression, hypothesis testing, model feasibility assessment, coefficient of determination analysis, and t-tests executed via SPSS version 29. The empirical findings revealed that accountability, professional ethics, and auditor experience exert a positive and statistically significant influence on audit quality.*

**Keywords:** *Accountability; Audit Quality; Auditor Experience; Financial Supervisory Agency; Professional Ethics*

**Abstrak.** Penelitian ini diarahkan untuk menelaah korelasi antara Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Lembaga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Populasi riset terdiri dari auditor yang bertugas di Inspektorat Kota Batam. Sampel diambil melalui metode sampling jenuh atau sensus, menghasilkan 33 responden sebagai perwakilan populasi. Pemilihan seluruh anggota populasi sebagai sampel didasari oleh ukuran populasi yang relatif terbatas, sehingga memungkinkan peneliti menilai tingkat pengaruh masing-masing variabel terhadap peningkatan kualitas audit secara akurat. Pendekatan penelitian yang diterapkan bersifat kuantitatif untuk pengumpulan data. Bentuk penelitian ini, dikenal sebagai penelitian eksplanatori, bertujuan untuk menjabarkan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, uji kelayakan model, analisis koefisien determinasi, serta uji t yang diaplikasikan menggunakan SPSS versi 29. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa akuntabilitas, etika profesi, dan pengalaman auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Akuntabilitas; Badan Pengawas Keuangan; Etika Profesi; Kualitas Audit; Pengalaman Auditor

### 1. LATAR BELAKANG

Tingkat pertanggungjawaban terhadap setiap keputusan serta tindakan yang ditetapkan sebagai esensi dari akuntabilitas. Dalam hal ini, auditor yang senantiasa menegakkan praktik profesional secara konsisten akan menampilkan tingkat akuntabilitas lebih tinggi dalam penyusunan laporan audit. Keadaan tersebut berimplikasi pada peningkatan kualitas audit, sebab peningkatan akuntabilitas sejalan dengan perbaikan mutu hasil audit yang dihasilkan.

Kode etik auditor memiliki pengaruh penting dalam membentuk karakter dan pandangan individu terhadap bidang profesinya. Standar kualitas audit pada lembaga BPK RI dipengaruhi secara substansial oleh penerapan prinsip etika profesi, sebagaimana ditemukan

dalam kajian (Baviga et al., 2022). Terwujudnya hasil audit yang bermutu tinggi serta selaras dengan standar profesional difasilitasi oleh penerapan kode etik secara ajek dalam setiap tahapan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor. Sebaliknya, pelanggaran terhadap norma etika tersebut berpotensi menurunkan mutu hasil audit secara signifikan. Bukti empiris dari Rengganis & Mirayani (2022) ditemukan adanya kontribusi yang bersifat konstruktif terhadap mutu hasil pemeriksaan, yang berasal dari penerapan nilai-nilai moral dalam menjalankan tugas profesional (Etika Profesi), konsisten dengan temuan (Sunaryo & Suhardiyah, 2022). Namun, temuan Widiya & Sofyan (2020) menghadirkan perspektif berbeda, Ketidakterdapatannya dampak yang bermakna terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh etika profesi.

Sebagai bekal pelaksanaan tugas di masa mendatang, pekerjaan yang pernah dijalani auditor menjadi tolok ukur pengalaman auditor. Menurut (Ariningsih et al, 2020), durasi masa kerja auditor yang lebih panjang berasosiasi dengan peningkatan keahlian serta kompetensi dalam menjalankan prosedur pemeriksaan dan menelaah laporan yang diaudit. Tingkat ketelitian yang meningkat dalam pelaksanaan audit umumnya tercermin sebagai konsekuensi dari rekam jejak profesional auditor yang telah terakumulasi dalam durasi yang panjang. Dengan demikian, hubungan yang bersifat searah antara mutu hasil pemeriksaan dan akumulasi jam terbang pemeriksa dapat diidentifikasi, kualitas audit yang dihasilkan pada BPK RI cenderung meningkat seiring bertambahnya pengalaman auditor.

Bukti empiris dari kajian yang dilaksanakan oleh Harto & Juwitasari (2019) dan Susilawati & Salsabila (2023) diperkaya secara positif serta bermakna oleh akumulasi pengalaman kerja merupakan kualitas audit. Sebaliknya, bukti berbeda muncul dari oleh Mulyani & Munthe (2018), Sunandar (2019), serta Fauziah & Yanthi (2021), kontribusi yang tidak signifikan terhadap mutu hasil pemeriksaan ditunjukkan oleh minimnya peran yang dihasilkan, yang dalam konteks penelitian ini merujuk pada variabel pengalaman kerja auditor.

Keraguan publik terhadap mutu hasil pemeriksaan terlebih dahulu mengemuka akibat mencuatnya kasus Century, yang kemudian memantik perhatian luas masyarakat. Laporan hasil investigasi BPK yang dikaji oleh *Indonesian Audit Watch (IAW)*, lembaga pemantau audit keuangan di Indonesia, kemudian dilaporkan ke Bareskrim Polri karena dianggap tidak sah. Penilaian IAW menyatakan bahwa audit investigasi BPK terkait kasus Century tampak mengandung tujuan tertentu, sehingga kredibilitasnya dipertanyakan. Dalam konteks tersebut, pelaksanaan evaluasi atas tata kelola keuangan pemerintah daerah yang memiliki peran krusial sebagaimana diperintahkan dalam Pasal 23E UUD 1945 terlebih dahulu dimaknai sebagai suatu fungsi strategis, yang kemudian dijalankan oleh institusi tinggi negara, yakni BPK RI.

Acuan normatif yang berupa standar pemeriksaan meliputi standar pelaporan, standar umum, dan standar pelaksanaan, diposisikan sebagai landasan operasional, yang penetapannya bersumber dari UU No 15 Tahun 2004 serta bersifat mengikat bagi BPK maupun seluruh pemeriksa dalam menjalankan tugasnya. Acuan awal dalam aktivitas audit merujuk pada SAP yang diformulasikan pada tahun 1995, kemudian mengalami penyesuaian selaras dengan dinamika konstitusi serta regulasi, hingga akhirnya pada tahun 2007 ditetapkan SPKN sebagai rujukan mutakhir.

Dorongan untuk melakukan revitalisasi regulasi muncul dari adanya disparitas antara standar audit Internasional, Nasional, serta ekspektasi mutakhir terhadap SPKN 2007. Pembaruan tersebut kemudian dikonkretkan dalam bentuk penetapan SPKN sebagai Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017. Seiring diberlakukannya regulasi ini, tingkat keterikatan terhadap kepatuhan baik pada BPK maupun entitas yang menjalankan fungsi pemeriksaan atas pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan negara menjadi semakin kuat. Penerapan SPKN versi terbaru diproyeksikan mampu mengoptimalkan mutu audit keuangan negara, sehingga tata kelola keuangan publik dapat berlangsung secara lebih transparan, efektif, akuntabel, efisien, dan ekonomis.

Kualitas audit telah menjadi objek berbagai penelitian. Hasil penelitian Zainiah & Ngumar (2017) dampak yang bersifat konstruktif sekaligus bermakna secara statistik terhadap mutu hasil pemeriksaan. Sementara temuan Putri & Juliarsa (2014) dinyatakan bahwa mutu hasil pemeriksaan tidak mengalami perubahan yang signifikan akibat keberadaan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Penelitian lain Wiratama & Budiarta (2015) memperlihatkan bahwa akuntabilitas dan pengalaman memiliki dampak terhadap kualitas audit. Melihat adanya variasi dan kontradiksi pada temuan-temuan terdahulu, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dengan fokus pada subjek lembaga pemerintahan, yakni BPK RI, guna menelaah lebih mendalam Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

Makna normatif yang lahir sebagai implikasi dari ketentuan konstitusional terlebih dahulu dipahami sebagai landasan konseptual, sebelum kemudian diidentifikasi sebagai Amandemen Ketiga UUD 1945 Pasal 23G ayat (1) yang meneguhkan eksistensi lembaga pemeriksa keuangan negara di ibu kota disertai distribusi unit representatif pada tiap provinsi. Landasan tersebut selanjutnya diformulasikan menjadi basis fundamental dalam konstruksi arsitektur kelembagaan audit negara. Elaborasi lanjutan atas norma ini kemudian direalisasikan dalam bentuk kebijakan formal, yakni Keputusan Ketua BPK RI Nomor 34/K/VIII.3/6/2007 yang mengatur rancangan struktur organisasi serta Nomor 39/K/I-VIII.3/7/2007 mengenai

sistem mekanisme organisasi dan tata kelola implementasinya. Implementasi konkret dari regulasi tersebut pada akhirnya teraktualisasi melalui pendirian Perwakilan BPK RI di Tanjungpinang yang beralamat di Batam pada tahun 2007, dalam kerangka kajian Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Lembaga BPK RI. Selanjutnya, penetapan operasional resminya pada 29 November 2007 menjadi tonggak implementatif dalam penguatan Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Lembaga BPK RI.

Perubahan penamaan yang terjadi secara berulang kali pada entitas perwakilan lembaga pemeriksa negara di wilayah Tanjungpinang merefleksikan dinamika administratif yang berlangsung dari waktu ke waktu. Penetapan nomenklatur tersebut, sebagaimana tercantum dalam Perubahan status kelembagaan menjadi BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau terlebih dahulu ditetapkan melalui Keputusan Ketua BPK RI Nomor 01/K/IXIII.2/1/2009 tertanggal 13 Januari 2009 tentang Penamaan Perwakilan BPK RI. Selanjutnya, penyelarasan ulang terhadap susunan organisasi serta mekanisme kerja operasional dilakukan berdasarkan Keputusan Ketua BPK RI Nomor 03/K/IXIII.2/7/2014 tertanggal 10 Juli 2014, yang sekaligus menegaskan penggantian nomenklatur menjadi BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

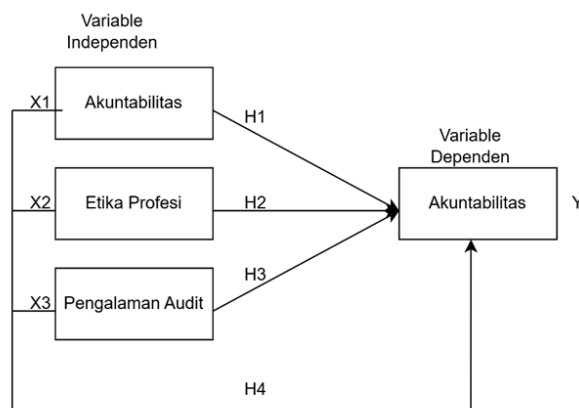
## **2. METODE PENELITIAN**

Keseluruhan auditor dijadikan sebagai cakupan utama yang ditelaah dalam penelitian ini, yang selanjutnya diposisikan sebagai populasi pada Lembaga BPK RI tanpa pembatasan wilayah. Pemilihan sejumlah responden ditetapkan melalui pendekatan purposive sampling, yakni dengan menetapkan batas minimal partisipan sebanyak 33 individu dari keseluruhan 48 populasi yang tersedia. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai data kuantitatif, yang diperoleh secara langsung dari sumber awalnya (data primer), yang penghimpunannya dilaksanakan melalui instrumen kuesioner dengan penggunaan skala Likert lima tingkat. Variabel yang berperan sebagai independen mencakup Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Pengaruh Akuntabilitas, sementara variabel yang menjadi dependen adalah kualitas audit.

Pemanfaatan pendekatan kuantitatif diaplikasikan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan perangkat IBM SPSS versi 29 untuk memastikan hipotesis teruji dan model regresi memenuhi kaidah statistik. Pemaknaan awal terhadap sebaran data dilakukan dengan memanfaatkan statistik deskriptif, sehingga gambaran umum seperti rerata (mean), simpangan baku, serta kecenderungan pola respons dan keberadaan pencilan (*outlier*) dapat teridentifikasi secara komprehensif. Keterandalan sekaligus ketepatan instrumen kemudian ditentukan

melalui pengujian mutu data, yakni validitas yang diukur menggunakan *Corrected Item–Total Correlation* ( $\geq 0,30$ ) serta reliabilitas dengan pendekatan *Cronbach's Alpha* ( $> 0,70$ ). Selanjutnya, pengujian prasyarat analitik dilaksanakan untuk memastikan model memenuhi asumsi klasik, meliputi normalitas distribusi data dengan metode Kolmogorov-Smirnov ( $\text{Sig} > 0,05$ ), pengujian multikolinearitas melalui indikator  $VIF < 10$  dan *Tolerance*  $> 0,10$ , serta deteksi heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan visualisasi *scatterplot* ( $\text{Sig} > 0,05$ ). Penilaian terhadap Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Lembaga BPK RI dianalisis melalui regresi linear berganda, sehingga hubungan antarvariabel dapat ditelaah secara simultan maupun parsial. Derajat kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat selanjutnya diinterpretasikan melalui pengujian uji F (simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta t (parsial) Sebagai ukuran yang merepresentasikan besaran keragaman yang dapat diterangkan oleh suatu konstruksi pemodelan.

Struktur konseptual yang menggambarkan alur relasi antarvariabel dalam kajian ini terlebih dahulu dipahami sebagai suatu kerangka analitis:



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan ambar di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H2: Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H3: Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H4: Akuntabilitas, Etika profesi, Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas (X1)	33	36	45	41.27	2.809
Etika Profesi (X2)	33	36	45	41.67	2.955
Pengalaman Auditor (X3)	33	36	45	41.18	2.931
Kualitas Audit (Y)	33	72	90	83.67	5.194

Berdasarkan Tabel 1, kategori tinggi ditunjukkan oleh rerata keseluruhan variabel, yang terlebih dahulu dimaknai sebagai gambaran adanya kecenderungan penilaian yang optimistis dari para responden. Akuntabilitas (X1) memiliki *mean* 41,27 yang mencerminkan tingkat akuntabilitas auditor yang tinggi di BPK RI. Etika profesi (X2) memperoleh mean tertinggi sebesar 41,67, menandakan bahwa aspek ini dinilai paling kuat di antara variabel independen. Sementara itu, pengalaman auditor (X3) memiliki *mean* 41,18 yang juga berada pada kategori tinggi, dan kualitas audit (Y) dengan *mean* 83,67 Kualitas keseluruhan dari hasil audit dianggap memuaskan oleh para responden.

#### Uji Keabsahan Data

**Tabel 2.** Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai r tabel	Pearson Correlation	Keterangan
X1	X1.1	0,355	0,684	VALID
	X1.2	0,355	0,548	VALID
	X1.3	0,355	0,707	VALID
	X1.4	0,355	0,690	VALID
	X1.5	0,355	0,503	VALID
	X1.6	0,355	0,692	VALID
	X1.7	0,355	0,644	VALID
	X1.8	0,355	0,518	VALID
	X1.9	0,355	0,604	VALID
X2	X2.1	0,355	0,760	VALID
	X2.2	0,355	0,598	VALID
	X2.3	0,355	0,632	VALID
	X2.4	0,355	0,693	VALID
	X2.5	0,355	0,672	VALID
	X2.6	0,355	0,538	VALID
	X2.7	0,355	0,717	VALID
	X2.8	0,355	0,619	VALID
	X2.9	0,355	0,514	VALID
X3	X3.1	0,355	0,624	VALID
	X3.2	0,355	0,627	VALID
	X3.3	0,355	0,619	VALID
	X3.4	0,355	0,583	VALID
	X3.5	0,355	0,652	VALID
	X3.6	0,355	0,659	VALID
	X3.7	0,355	0,659	VALID
	X3.8	0,355	0,695	VALID

	X3.9	0,355	0,628	VALID
	Y1	0,355	0,601	VALID
	Y2	0,355	0,505	VALID
	Y3	0,355	0,619	VALID
	Y4	0,355	0,464	VALID
	Y5	0,355	0,507	VALID
	Y6	0,355	0,576	VALID
	Y7	0,355	0,517	VALID
	Y8	0,355	0,604	VALID
Y	Y9	0,355	0,760	VALID
	Y10	0,355	0,602	VALID
	Y11	0,355	0,616	VALID
	Y12	0,355	0,641	VALID
	Y13	0,355	0,591	VALID
	Y14	0,355	0,626	VALID
	Y15	0,355	0,705	VALID
	Y16	0,355	0,683	VALID
	Y17	0,355	0,493	VALID
	Y18	0,355	0,654	VALID

Nilai validitas seluruh indikator pada variabel Pengaruh Akuntabilitas (X1), Etika Profesi (X2), Pengalaman Auditor (X3), dan Kualitas Audit (Y) dapat diamati dari tabel 2 di atas. Kebenaran ini tercermin melalui nilai *Pearson Correlation* masing-masing indikator yang melampaui ambang r tabel sebesar 0,355. Dengan demikian, kemampuan representatif yang mencukupi dalam menggambarkan konstruk yang dimaksud telah ditunjukkan oleh setiap butir pernyataan.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Cronbach's Alpha	Kriteria
Akuntabilitas (X1)	>0,70	0,803	Reliabel
Etika Profesi (X2)	>0,70	0,819	Reliabel
Pengalaman (X3)	>0,70	0,816	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	>0,70	0,892	Reliabel

Melalui perolehan skor *Cronbach's Alpha* yang melampaui ambang minimal  $\geq 0,70$  sebagaimana tertera pada Tabel 3 dapat dimaknai bahwa taraf *kejegan* atau konsistensi internal dari keseluruhan perangkat ukur dalam penelitian ini berada pada kategori layak hingga sangat solid. Nilai koefisien untuk variabel Pengaruh Akuntabilitas (X1) tercatat sebesar 0,803, kemudian Etika Profesi (X2) mencapai 0,819, Pengalaman Auditor (X3) berada pada angka 0,816, sedangkan Kualitas Audit (Y) menunjukkan nilai tertinggi yaitu 0,892. Melalui perolehan tersebut, makna yang dapat ditarik ialah tingkat keterandalan alat ukur yang digunakan tergolong tinggi.

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.** Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95259209
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.093
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sebagai tolok ukur dalam pengujian normalitas, nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh melalui prosedur Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk merepresentasikan sebaran data. Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut tercatat sebesar 0,200, sehingga kondisi distribusi residual dalam penelitian. Indikator tambahan berupa *mean* residual sebesar 0,0000000 menegaskan tidak adanya deviasi rata-rata residual dari titik nol. Dengan demikian, terpenuhinya asumsi normalitas dapat dimaknai sebagai kondisi distribusi data yang telah memenuhi kaidah statistik, sehingga model regresi dinilai valid serta memadai untuk dimanfaatkan pada tahap analisis berikutnya.

**Tabel 5.** Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Akuntabilitas (X1)	0,244	4,097
Etika Profesi (X2)	0,317	3,151
Pengalaman Auditor (X3)	0,441	2,269

Ketiadaan gejala multikolinearitas yang bermakna ditunjukkan oleh terpenuhinya ambang batas statistik, yakni nilai *Tolerance* yang melampaui 0,10 serta VIF yang berada di bawah 10 pada seluruh variabel independen. Pengaruh Akuntabilitas (X1) tercatat dengan *Tolerance* 0,244 dan VIF 4,097, Etika Profesi (X2) tercermin pada *Tolerance* 0,317 dan VIF 3,151, sedangkan Pengalaman Auditor (X3) menunjukkan *Tolerance* 0,441 dan VIF 2,269. Parameter-parameter ini menegaskan bahwa korelasi tinggi antar variabel independen tidak ditemukan dalam analisis ini.

**Tabel 6.** Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. Glejser Test	Kesimpulan
Akuntabilitas (X1)	0.498	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Etika Profesi (X2)	0.207	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pengalaman (X3)	0.392	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Makna yang ditunjukkan oleh hasil pengujian Glejser terlebih dahulu mengindikasikan bahwa nilai probabilitas pada seluruh variabel independen berada di atas batas ketentuan 0,05. rincian tersebut memperlihatkan bahwa signifikansi akuntabilitas (X1) berada pada angka 0,498, etika profesi (X2) senilai 0,207, dan pengalaman auditor (X3) sebesar 0,392. Kondisi ini menegaskan bahwa model regresi yang diaplikasikan tidak mengindikasikan adanya

heteroskedastisitas, sehingga keseragaman varians (homogenitas) dapat dinyatakan telah terpenuhi.

### Analisis Data

**Tabel 7.** Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Sig.
Akuntabilitas (X1)	$b_1$	0,340
Etika Profesi (X2)	$b_2$	0,026
Pengalaman Auditor (X3)	$b_3$	0,118

Berdasarkan tabel 7 di atas, Kebermaknaan pengaruh terhadap kualitas audit pada Lembaga BPK RI terlebih dahulu tercermin melalui besaran probabilitas (nilai signifikansi). Kualitas audit terbukti mengalami determinasi yang signifikan oleh etika profesi (X2), yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,026, berada di  $<0,05$ . Sebaliknya, tidak ditemukannya signifikansi pengaruh tercermin pada akuntabilitas (X1) dengan nilai 0,340 serta pengalaman auditor (X3) sebesar 0,118, yang keduanya melampaui batas toleransi 0,05. Dapat ditafsirkan bahwa kontribusi yang memiliki signifikansi nyata terhadap kualitas audit, secara parsial hanya berasal dari etika profesi; sedangkan peran akuntabilitas maupun pengalaman auditor belum memperlihatkan intensitas pengaruh yang substansial dalam cakupan kajian ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien(B)	Sig	Nilai
Akuntabilitas (X1)	0.760	$<0.001$	Signifikan
Etika Profesi (X2)	0.777	$<0.001$	Signifikan
Pengalaman (X3)	0.696	$<0.001$	Signifikan

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai signifikansi yang berada di bawah 0,001 untuk seluruh variabel independen, termasuk Pengaruh Akuntabilitas (X1), Etika Profesi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3), yang lebih kecil daripada ambang 0,05, menegaskan adanya pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Lembaga BPK RI. Selain itu, koefisien (B) yang bernilai positif, masing-masing 0,760; 0,777; dan 0,696, menandakan bahwa peningkatan pada tiap variabel secara simultan akan diiringi dengan perbaikan Kualitas Audit.

**Tabel 9.** Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	584.364	3	197.788	20.249	$<0.001^b$
Residual	278.970	29	9.620		
Total	863.333	32			

Besaran F yang tercatat sebesar 20,249 dengan tingkat probabilitas signifikansi kurang dari 0,001 lebih rendah dibanding ambang kritis 0,05 terungkap melalui pengujian pada tabel ANOVA. Secara konseptual, keterhubungan yang terbangun menegaskan bahwa Kualitas Audit (Y) sebagai variabel terikat dipengaruhi secara kolektif oleh Pengaruh Akuntabilitas (X1), Etika Profesi (X2), serta Pengalaman Auditor (X3). Oleh sebab itu, model yang digunakan dapat dinilai layak (fit), karena sanggup merepresentasikan hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat secara menyeluruh.

**Tabel 10.** Koefisien Determinasi Model Regresi

R	R Square	Adjusted R Square
0,823 <sup>a</sup>	0,677	0,643

Ditunjukkan melalui Tabel 10, keterkaitan yang terbentuk antara mutu audit sebagai variabel terikat, merefleksikan koefisien korelasi (R) sebesar 0,823, yang mengindikasikan intensitas hubungan berada pada taraf kuat. Derajat kemampuan ketiga variabel independen tersebut dalam mengelaborasi fluktuasi kualitas audit terkuantifikasi melalui koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,677 atau setara dengan 67,7%. Lebih lanjut, setelah dilakukan koreksi terhadap kompleksitas model dan besaran sampel, kapasitas eksplanatif model tercermin pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,643, yang menegaskan bahwa 64,3% variasi kualitas audit mampu diuraikan oleh konstruk penelitian, sementara 35,7% sisanya diasosiasikan dengan determinan lain yang berada di luar cakupan analisis ini.

### **Pembahasan**

Peningkatan kualitas audit pada lembaga BPK RI dipengaruhi secara signifikan oleh penguatan akuntabilitas, kepatuhan terhadap etika profesi, dan intensifikasi pengalaman auditor, sebagaimana tergambar dari penelitian ini. Temuan tersebut menegaskan bahwa elevasi mutu audit ditentukan oleh pengokohan dimensi akuntabilitas, keteguhan dalam implementasi etika profesi, serta pengayaan jam terbang auditor. Secara kuantitatif, koefisien pengaruh akuntabilitas tercatat 0,760 dengan tingkat signifikansi  $<0,05$ , menandakan bahwa peningkatan tanggung jawab auditor berkontribusi langsung pada optimalisasi kualitas audit. Temuan ini konsisten dengan pandangan Mardiasmo (2019) yang mengemukakan akuntabilitas sebagai manifestasi pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, serta diperkuat oleh studi (Devi & Srimindarti, 2021; Syaepul, 2022). Sementara itu, pengaruh paling substansial ditemukan pada etika profesi dengan koefisien 0,777 dan signifikansi  $<0,05$ , yang mengindikasikan bahwa penerapan nilai moral dan integritas auditor menjadi penentu utama kualitas audit, sesuai dengan temuan (Ferrell et al., 2019) dan penelitian (Baviga & others, 2022), meskipun berbeda dari (Widiya & Sofyan, 2020). Di samping itu, akumulasi pengalaman auditor memperlihatkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,696, yang mencerminkan bahwa peningkatan pengalaman auditor selaras dengan peningkatan kualitas audit, sejalan dengan teori Robert Libby & Joan Luft serta didukung oleh penelitian (Harto & Juwitasari, 2019), walaupun berbeda dengan (Mulyani & Munthe, 2018).

Sebesar 67,7% keragaman mutu audit dapat diterangkan oleh konstruksi model yang memuat variabel Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor, yang

tercermin dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) senilai 0,677. Nilai statistik F yang mencapai 20,249 disertai tingkat signifikansi  $< 0,001$  menyatakan jika model tersebut memiliki kapabilitas penjelas yang kuat dan layak digunakan. Dengan demikian, kualitas audit pada lembaga BPK RI tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi secara substansial oleh interaksi ketiga variabel tersebut. Penegasan ini berkorespondensi dengan kerangka konseptual Joshua Ronen Cohen dan Jeffrey M. Wooldridge yang memandang uji F sebagai indikator validitas model secara komprehensif. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor, baik ditinjau secara individual maupun kolektif, berperan signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas audit di BPK RI.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis data dan telaah diskusi menyingkap bahwa pengaruh akuntabilitas auditor ( $X_1$ ) maupun pengalaman auditor ( $X_3$ ) terhadap kualitas audit pada Lembaga BPK RI ( $Y$ ) tidak mencapai tingkat signifikan, ditunjukkan oleh signifikansi masing-masing 0,340 dan 0,118 ( $>0,05$ ), sehingga hipotesis pertama dan ketiga gagal terkonfirmasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas dan pengalaman auditor saja tidak cukup efektif tanpa adanya pembaruan kompetensi dan penyesuaian terhadap perubahan standar audit. Sebaliknya, kualitas audit terdeteksi memiliki pengaruh positif dan signifikan dari etika profesi ( $X_2$ ) dengan signifikansi 0,026 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis kedua terbukti valid, menegaskan bahwa integritas, objektivitas, dan kepatuhan terhadap kode etik menjadi faktor dominan dalam pencapaian audit yang bermutu. Secara simultan, kualitas audit juga dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi akuntabilitas, etika profesi, dan pengalaman auditor (sig  $<0,05$ ), sehingga hipotesis keempat diterima. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,677 menunjukkan bahwa sekitar 68% variasi kualitas audit dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 32% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model penelitian.

Pemahaman yang lebih komprehensif dapat dicapai melalui perluasan lingkup dan cakupan penelitian dengan memasukkan auditor dari institusi selain BPK. Pengayaan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dapat dilakukan dengan menambahkan variabel relevan, seperti independensi, kompetensi auditor, tekanan waktu, beban kerja, serta sistem pengendalian internal. Di samping itu, pemanfaatan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, misalnya wawancara mendalam dan observasi partisipatif, diyakini mampu mengurangi bias yang muncul dari kuesioner dan memberikan

data yang lebih objektif, akurat, serta merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ariningsih, N. N., & others. (2020). Pengaruh independensi, due professional care, dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Baviga, & others. (2022). Pengaruh etika profesi, pengalaman audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 2(3), 28–45.
- Devi, S., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Fauziah, F., & Yanthi, Y. (2021). Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (2019). *Business Ethics: Ethical Decision Making and Cases* (12th ed.). Cengage Learning.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Harto, P., & Juwitasari, D. (2019). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Mulyani, S., & Munthe, K. (2018). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Rengganis, N. P., & Mirayani, K. (2022). Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Sunandar, A. (2019). Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Sunaryo, K., & Suhardiyah, M. (2022). Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Susilawati, E., & Salsabila, R. (2023). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Syaepul, M. (2022). Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Widiya, A., & Sofyan, M. (2020). Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh akuntabilitas dan pengalaman terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Zainiah, Z., & Ngumar, S. (2017). Pengaruh etika dan pengalaman terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.